

**HUBUNGAN SIKAP DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP
TES HIV DI PUSKESMAS CIKAMPEK
KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT
TAHUN 2016**

M. Ibnu Sina¹

1. Staf Pengajar, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

2. Mahasiswa Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Malahayati, Lampung

ABSTRAK

Latar Belakang: program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi dan mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. Salah satunya komponen dari PPIA adalah pencegahan penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV ke bayi yang dikandungnya. Pencegahan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan tes HIV pada ibu hamil.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan sikap dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat sebanyak 118 orang, jumlah sampel 91 orang. Analisis data menggunakan *Chi Square* dengan taraf kesalahan sebesar 5%.

Hasil Penelitian: Sebagian besar responden di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 mengikuti tes HIV yaitu sebanyak 48 orang (52,7%). Sebagian besar sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 baik yaitu sebanyak 54 orang (59,3%). Sebagian besar perilaku ibu hamil di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 baik yaitu sebanyak 62 orang (68,1%). Ada hubungan sikap ibu hamil (*p-value* = 0,035 dan *Odds Ratio* (OR) = 2.305) dan perilaku ibu hamil (*p-value* = 0,000 dan *Odds Ratio* (OR) = 2.941) terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.

Kesimpulan: Ada hubungan sikap ibu hamil dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016

Kata Kunci : Sikap, perilaku, ibu hamil, tes HIV

Daftar Bacaan : 33 (2002-2016)

ABSTRACT

Background: *Prevention of HIV Transmission program of Mother to Child (PPIA), which aims to prevent HIV transmission from mother to baby and reduce the impact of the HIV epidemic on the mother and baby. One of these components of the PPIA is the prevention of HIV transmission from pregnant women with HIV to the baby. Prevention can be done either by an HIV test in pregnant women.*

Objective: *To identify the relationship attitudes and behavior of pregnant women to HIV testing in health centers Cikampek, West Java Karawang regency in 2016*

Method: *This research is analytic survey with cross sectional approach. The population is pregnant women PHC Cikampek, West Java Karawang regency of 118 people, the number of samples of 91 people, Data analysis using Chi Square with a standard error of 5%.*

Results: *Most respondents in Puskesmas Cikampek Karawang regency, West Java in 2016 take the test as many as 48 people (52.7%). Most of the pregnant mother's attitude towards HIV testing in health centers Cikampek, West Java Karawang regency in 2016 either as many as 54 people (59.3%). Much of the behavior of pregnant women at health centers Cikampek, West Java Karawang regency in 2016 either as many as 62 people (68.1%). There is a relationship attitude pregnant women (p -value = 0.035 and Odds Ratio (OR) = 2.305) and the behavior of pregnant women (p -value = 0.000 and Odds Ratio (OR) = 2,941) to HIV testing in health centers Cikampek Karawang in West Java in 2016.*

Conclusion: *There is a relationship maternal attitudes and behavior of pregnant women to HIV testing in health centers Cikampek, West Java Karawang regency in 2016*

Keywords : *Attitudes, behaviors, pregnant women, HIV test*

Reading List : *33 (2002-2016)*

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem pertahanan manusia sehingga menyebabkan sistem pertahanan tubuh manusia tersebut menjadi melemah.¹ Pertahanan tubuh yang menurun akan menyebabkan tubuh manusia tidak mampu melawan infeksi dan penyakit, sehingga muncul infeksi oportunistik. Infeksi HIV dapat berlanjut menjadi AIDS. *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala dan tanda akibat sistem pertahanan tubuh yang menurun yang bersifat didapat.^{1,2}

Sampai saat ini penyakit HIV/AIDS masih merupakan salah satu penyakit yang menjadi masalah global. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations on HIV/AIDS* (UNAIDS), diperkirakan pada tahun 2014 terdapat 35,3 juta orang dengan HIV di seluruh dunia.³ Sedangkan di Indonesia, menurut data yang dikeluarkan setiap tiga bulan oleh Kementerian Kesehatan RI, pada triwulan empat tahun 2013 (September sampai Desember) terdapat 127.427 penderita HIV dan 52.348 penderita AIDS.⁴ Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan triwulan tiga tahun 2013 (Juni sampai Agustus) yakni 118.787 penderita HIV dan 45.650 penderita AIDS, tahun 2014 kejadian HIV/AIDS sebanyak 32.711 dan tahun 2015 kejadian HIV/AIDS sebanyak 184.929.⁵ Di Provinsi Jawa Barat jumlah kasus HIV mengalami peningkatan dari triwulan ketiga 2013 yakni dari 5882 penderita menjadi 6.936 penderita pada triwulan keempat, tahun 2014 sebanyak 13.507 dan tahun 2015 sebanyak 17.075 kasus.^{4,5}

Penularan dari ibu ke anak juga cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah perempuan HIV positif. Diperkirakan prevalensi ibu hamil dengan HIV positif akan meningkat dari 0,38% pada tahun 2012 menjadi 0,49% pada tahun 2016.⁶ Ibu hamil sangat beresiko menularkan HIV kepada janin yang dikandungnya. Penularan ini dapat terjadi saat kehamilan, persalinan, maupun menyusui. Penularan secara vertikal atau ibu ke anak ini berperan dalam 2,7% dari faktor resiko AIDS secara keseluruhan dan sekitar 90% dari infeksi HIV pada anak.⁷

Sebagian besar penularan ini dapat dicegah dengan beberapa cara. Di Indonesia, telah dilakukan program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) yang bertujuan untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi dan mengurangi dampak epidemi HIV terhadap ibu dan bayi. Salah satunya komponen dari PPIA adalah pencegahan penularan HIV dari ibu hamil dengan HIV ke bayi yang dikandungnya. Pencegahan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan tes HIV pada ibu hamil. Dengan dilakukannya tes HIV, maka diharapkan seorang ibu yang terinfeksi HIV dapat diketahui lebih dini dan diberikan terapi Anti Retrovirus (ARV), persalinan yang aman, pemberian profilaksis ARV pada bayi yang dikandungnya, diharapkan bayi yang dikandungnya dapat terhindar dari infeksi HIV.⁴

Dengan diberlakukannya program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), tes HIV sudah secara rutin dilakukan di klinik antenatal baik di rumah sakit maupun puskesmas. Ibu hamil akan ditawarkan untuk melakukan tes HIV secara inklusif pada pemeriksaan

laboratorium rutin lainnya saat pemeriksaan antenatal atau menjelang persalinan.⁸ Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke klinik antenatal melakukan tes HIV.^{4,5}

Hasil penelitian Aulia Faris Akbar Pulungan tahun 2014 tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil di Klinik Antenatal Care RSUP Dr

Kariadi, Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Halmahera Semarang terhadap tes HIV. Hasil penelitian menunjukkan secara umum responden memiliki rerata usia 28,2 tahun, tingkat pendidikan terakhir tinggi (54,2%), tidak memiliki pekerjaan tetap (59,4%), pendapatan keluarga rendah (71,9%), dan jumlah kehamilan sebanyak 1-2 (80,2%). Sebagian besar pengetahuan ibu hamil terhadap HIV sudah tinggi (65,6%) dan memiliki sikap yang baik terhadap HIV (51%). Perilaku ibu hamil terhadap tes HIV secara umum sudah baik (76%). Dari semua faktor yang dianalisis, tidak didapatkan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap tes HIV yang bermakna secara statistik.⁹

Berdasarkan data komisi penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Karawang Jawa Barat sejak tahun 2013-2015 tercatat sebanyak 291 penderita HIV/AIDS. Dari jumlah tersebut, penderita paling banyak pada usia produktif yaitu usia 20-29 tahun yaitu sebanyak 154 orang (52,9%), kemudian usia 30-39 tahun sebanyak 127 penderita (43,6%) dan usia 5-14 tahun sebanyak 10 penderita (3,4%).¹⁰

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan sikap dan perilaku ibu hamil

terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi perilaku ibu hamil di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.
4. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.
5. Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016.

D. Jenis Penelitian

Dalam penelitian penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif.¹⁴ Rancangan penelitian dalam penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, dimana kedua variabel yang diuji pada objek penelitian ini diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan.¹⁵

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah

ibu hamil Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat sebanyak 118 orang.

2. Sampel

Sampel diambil sebanyak 91 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu *simple random sampling*.

F. Analisa Data

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel

independent dengan variabel dependen. Penelitian ini peneliti menggunakan uji *Chi-square* (X^2). Dalam penghitungan uji *Chi-square* (X^2) menggunakan program SPSS. Tingkat Kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Hasil uji hipotesis didapatkan $p\text{-value} \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel. Jika $p\text{-value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara kedua variabel.²⁵

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hubungan Sikap Ibu Hamil Terhadap Tes HIV

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan sikap baik dan mengikuti tes HIV sebanyak 33 orang (61,1%), sedangkan yang tidak mengikuti tes HIV sebanyak 21 orang (38,9%). Responden dengan sikap kurang baik dan mengikuti tes HIV sebanyak 15 orang (40,5%), sedangkan yang tidak mengikuti tes HIV sebanyak 22 orang (59,5%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,035$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016

Kemudian diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 2,305 yang berarti bahwa responden yang mempunyai sikap baik mempunyai peluang sebanyak 2,305 kali mengikuti tes HIV dibandingkan dengan responden yang sikapnya kurang baik.

Sikap merupakan sesuatu keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitar. Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang telah terkondisikan.¹²

Aulia Faris Akbar Pulungan tahun 2014 tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil di Klinik Antenatal Care RSUP Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Halmahera Semarang terhadap tes HIV. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang baik terhadap HIV (51%).⁹

Sikap merupakan keadaan atau kondisi psikis dari individual yang berhubungan dengan kesiapan mental dalam menanggapi, merespon objek yang terarah pada suatu nilai atau norma. Hal ini berkaitan dengan penekanan konsep sikap yang menyangkut pada kriteria penilaian benar atau salah, positif atau negatif. Karena sikap menyangkut dengan kondisi psikis individu, maka sikap merupakan sesuatu yang pribadi dan subjektif bagi individu yang bersangkutan.¹³

Dalam kehidupan manusia sikap merupakan kondisi psikis yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap model hubungan interaksi antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi yang terjadi dalam suatu lingkungan terkadang akan menimbulkan

perubahan pada tataan sistem sosial yang berlaku pada suatu masyarakat. Bila hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap perubahan sikap individu, karena sikap merupakan potensi yang terdapat dalam diri individu untuk merespon terhadap proses sosialisasi yang dilakukan atau ditawarkan. Tentunya hal ini akan dilakukan berdasarkan pertimbangan, penelitian, perasaan, dan kecenderungan untuk berperilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam intensitas yang berbeda.¹⁴

Dengan diberlakukannya program Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA), tes HIV sudah secara rutin dilakukan di klinik antenatal baik di rumah sakit maupun puskesmas. Ibu hamil akan ditawarkan untuk melakukan tes HIV secara inklusif pada pemeriksaan laboratorium rutin lainnya saat pemeriksaan antenatal atau menjelang persalinan.⁸ Akan tetapi tidak semua ibu hamil yang melakukan kunjungan ke klinik antenatal melakukan tes HIV.^{4,5}

Tes HIV dilakukan untuk mengetahui apakah seseorang telah terinfeksi virus HIV. Banyak orang yang mempunyai risiko tinggi untuk mendapat infeksi HIV tidak pernah melakukan tes ini, mungkin karena tidak menyadari pentingnya atau ketakutan jika hasilnya positif. Sebelum melakukan tes HIV ada beberapa hal yang sebaiknya diketahui bahwa tes sedini mungkin memungkinkan penyakit dideteksi seawal mungkin, dan perlu diketahui pengobatan paling efektif bila dimulai sedini mungkin sebelum gejala muncul. Pengobatan HIV saat ini sangat efektif, sehingga penderita hidup seperti orang normal meskipun untuk hal tersebut ia harus minum obat ARV. Pengobatan selain mengobati penderita sendiri, juga akan mencegah penularan kepada orang lain meskipun untuk hal

tersebut diperlukan perubahan gaya hidup.

2. Hubungan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Tes HIV

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden dengan perilaku baik dan mengikuti tes HIV sebanyak 45 orang (72,6%), sedangkan yang tidak mengikuti tes HIV sebanyak 17 orang (27,4%). Responden dengan perilaku kurang baik dan mengikuti tes HIV sebanyak 3 orang (10,3%), sedangkan yang tidak mengikuti tes HIV sebanyak 26 orang (89,7%).

Hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada hubungan antara perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016

Kemudian diperoleh *Odds Ratio* (OR) = 2,941 yang berarti bahwa responden yang mempunyai perilaku baik mempunyai peluang sebanyak 2,941 kali mengikuti tes HIV dibandingkan dengan responden yang perilakunya kurang baik.

Aulia Faris Akbar Pulungan tahun 2014 tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil di Klinik Antenatal Care RSUP Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Halmahera Semarang terhadap tes HIV. Hasil penelitian menunjukkan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV secara umum sudah baik (76%), dari semua faktor yang dianalisis, tidak didapatkan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku ibu hamil terhadap tes HIV yang bermakna secara statistik.⁹

Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal

dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan: berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan).¹⁹

Perilaku manusia pada hakekatnya adalah suatu aktifitas dari manusia itu sendiri, yang mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpikir, persepsi dan emosi. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktifitas organisme, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.²⁰

Perilaku dan gejala yang tampak pada kegiatan organisme tersebut dipengaruhi oleh faktor genetik dan hidup terutama perilaku manusia. Faktor keturunan merupakan konsep dasar atau modal untuk perkembangan perilaku makhluk hidup itu selanjutnya, sedangkan lingkungan merupakan kondisi atau lahan untuk perkembangan perilaku tersebut.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa banyak perilaku yang melekat pada diri manusia baik secara sadar maupun tidak sadar. Salah satu perilaku yang penting dan mendasar bagi manusia adalah perilaku kesehatan.

Salah satu cara penularan HIV yang cukup penting antara lain penularan dari ibu ke janin, namun banyak ibu hamil yang tidak dapat kesempatan dan informasi tentang HIV/AIDS dan layanan VCT HIV/AIDS oleh karena itu, sekarang di dalam layanan kesehatan disaat memeriksa kandungan, ibu hamil disisipkan informasi tentang HIV/AIDS dan penularan HIV dari ibu ke anak dan setelah mendapatkan penyuluhan dan konseling, tes HIV sukarela juga dapat disertakan atas persetujuan ibu. Mengingat sampai saat ini cara paling efektif untuk mengurangi resiko penularan HIV dari ibu ke anak adalah tergantung pada

kapan saat yang tepat seorang wanita mengetahui statusnya.

H. Kesimpulan

1. Sebagian besar responden di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 mengikuti tes HIV yaitu sebanyak 48 orang (52,7%).
2. Sebagian besar sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 baik yaitu sebanyak 54 orang (59,3%).
3. Sebagian besar perilaku ibu hamil di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 baik yaitu sebanyak 62 orang (68,1%).
4. Ada hubungan sikap ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 dengan *p-value* = 0,035 dan *Odds Ratio* (OR) = 2.305.
5. Ada hubungan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV di Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang Jawa Barat tahun 2016 dengan *p-value* = 0,000 dan *Odds Ratio* (OR) = 2.941.

I. Saran

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian langsung yang merupakan implementasi dari pelajaran selama di bangku kuliah khususnya mengenai hubungan sikap dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan dijadikan data dasar untuk penelitian di masa mendatang

3. Bagi Institusi Kesehatan Setempat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi mengenai sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap tes HIV. Selain itu peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi masukan terhadap pelayanan kesehatan dapat meningkatkan pelayanan khususnya dalam nya pelaksanaan tes HIV.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman pada masyarakat khususnya ibu hamil tentang pentingnya tes HIV serta berguna bagi suami untuk mengetahui tes HIV dan agar bayi tetbebas dari HIV yang diturunkan oleh ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. Modul Pelatihan Pencegahan penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi (PMTCT). Jakarta. 2008.
2. Juliastika, Korompis GE, Ratag BT. Hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan sikap dan tindakan penggunaan kondom pria pada wanita pekerja seks di Manado. 2011.
3. Widiyanto SG. Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik wanita pekerja seks (WPS) dalam VCT Ulang di Lokalisasi Sunan Kuning, Semarang. 2008.
4. Kementerian Kesehatan RI. Statistik kasus HIV/AIDS di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014.
5. Griya PMTCT PKBI Kabupaten Karawang. 2014. Laporan Kegiatan dan Evaluasi Mobile VCT Ibu Hamil Risiko Tinggi di Kabupaten Karawang 2008-2013.
6. Komisi Penanggulangan AIDS Propinsi Jawa Barat. 2010. Data HIV&AIDS Sampai 31 Desember 2010. (diakses tanggal 12 Maret 2016). Available from: <http://www.aidsjabar.or.id>
7. Rahmartani LD, Olam SJ. Buku suplemen bimbingan teknis kesehatan reproduksi infeksi menular seksual dan HIV/AIDS. Jakarta: BKKBN dan UNESCO Jakarta; 2012.
8. Malaju MT, Alene GD. Assessment of utilization of provider-initiated HIV testing and counseling as an intervention for prevention of mother to child transmission of HIV and associated factors among pregnant women in Gondar town, North West Ethiopia. BMC Public Health. 2012; 12: 226.
9. Aulia Faris Akbar Pulungan. Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil di Klinik Antenatal Care RSUP Dr Kariadi, Puskesmas Ngesrep dan Puskesmas Halmahera Semarang terhadap tes HIV. 2014. Jurnal Skripsi.
10. Sheon N. Theory and practice of client-centered counseling and testing. Center for AIDS prevention studies, University of California San Francisco. 2006.
11. He N, Zhang J, Yao J, Tian X, Zhao G, Jiang Q, et al.. Knowledge, attitudes, and practices of voluntary HIV counseling and testing among rural migrants in shanghai, china. AIDS Educ Prev. 2009; 21(6):570-81.
12. Moses AF, Chama C, Udo SM, Omotora BA. Knowledge, attitude, and practice of antenatal attendee toward

- prevention of mother to child transmission of HIV infection in a tertiary health facility in northeast nigeria. *The Internet Journal of Third World Medicine*. 2009; 8(1):5580-94.
13. Alemu S, Abseno N, Degu G, Wondmikun Y, Amsalu S. Knowledge and attitude towards voluntary counseling and testing for HIV: a community based study in northwest ethiopia. *Ethiop. J Health Dev*. 2004; 18(2):82-9.
 14. Donkor ES. Knowledge, attitudes, and practices of voluntary counseling and testing for HIV among university students. *Global advanced research journal*. 2012;1(2):41-6.
 15. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta. 2005
 16. Perdani W dan Roro. *Waspada! Penularan HIV-AIDS pada Bayi*. 2008. (diakses tanggal 6 Maret 2016).
 17. Sarwono, S. *Sosiologi Kesehatan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta. 2007.
 18. Notoatmodjo, S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta. 2003.
 19. Aini, KT. 2005. *Perception and Experiences of Pregnant Woman Towards HIV Voluntary Antenatal Counselling and Testing in Oshakati Hospital*. Namibia. (Thesis).
 20. Atmaja, AS. 2005. *Banyak Ibu dan Anak Tertular HIV/AIDS dari Sang Suami*. (diakses tanggal 18 Februari 2016). Available from: <http://situs.kespro.info/pmshivaids/eb/2005.htm>
 21. Demissie A, Deribew A, Abera M. 2009. *Determinant of Acceptance of Voluntary HIV Testing Among Antenatal Clinic Attendees at Dil Chora, Dire Dawa, East Ethiopia*. *Ethiopia Jurnal Health Dev*; 23(2):141-147
 22. Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV Dari Ibu Ke Bayi*. Jakarta.
 23. De Paoli, Manongi R, Klepp. 2004. *Factors Influencing Acceptability of Voluntary Counselling and HIV Testing Among Pregnant Women In Northern Tanzania*. *AIDS CARE*, Vol.16, No.4, pp.411-425
 24. Judarwanto, W. 2010. *HIV Mengancam Anak Indonesia*. (diakses tanggal 9 Februari 2016).
 25. UNAIDS. 2002. *Lawanlah Stigma dan Diskriminasi Untuk Memenangkan Perang Melawan HIV/AIDS*. (diakses 10 Maret 2016) Available from: <http://mitrainti.org/?q=node/305>
 26. Widjaja, H.A.W. 2005. *Ilmu Komunikasi: Pengantar Studi*. Rineka Cipta. Jakarta.
 27. Kompas. 2006. *Memutus Rantai Penularan HIV dari Ibu ke Bayi*. (diakses tanggal 9 Maret 2016).
 28. Green, Lawrence W. *Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company. 2004.
 29. Matyunani A. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu Ke Bayi : Penatalaksanaan Di Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: TIM. 2009
 30. Nasronudin. *HIV & AIDS Pendekatan Biologi Molekuler, Klinis dan Sosial*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Unair. 2012
 31. Hutapea, R. *AIDS & PMS dan Perkosaan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2011

32. Arikunto, S. . Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Rineka Cipta, Jakarta. 2010. hal. 146.
33. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta. 2010. hal. 72.
34. Hastono, SP. Analisis Data. FKUI. Jakarta. 2009. hal. 126-131.